menjawab, "Tidak pula aku, melainkan karena Allah menyelimutiku dengan rahmat dan karuniaNya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

اَلْمُقَارَبَةُ dalam hadits adalah keseimbangan, tidak melebihi batas dan tidak kurang dari batas. اَلسَّدَادُ adalah istiqamah dan benar. يَتَغَمَّدَنِي adalah menyelimuti dan melingkupiku.

Para ulama menjelaskan bahwa istiqamah itu adalah sikap konsisten dalam menaati Allah ﷻ, ia adalah istilah singkat namun padat berisi dan merupakan aturan dalam segala sesuatu. Hanya kepada Allah kita memohon bimbingan.

[9]. BAB MEMIKIRKAN KEBESARAN MAKHLUK ALLAH ﷻ, FANANYA DUNIA, KENGERIAN AKHIRAT, DAN PERKARA-PERKARA YANG BERKAITAN DENGANNYA, MEMANGKAS (ANGAN-ANGAN) DIRI, MEMBERSIHKANNYA, DAN MEMBAWANYA UNTUK BERISTIQAMAH

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّمَآ أَعِظُكُم بِوَٰحِدَةٍ ۖ أَن تَقُومُوا۟ لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَٰدَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا۟﴾

"*Aku hendak memperingatkan kepada kalian satu hal saja, yaitu agar kalian menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian agar kalian berpikir.*[114]" (Saba`: 46).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾﴾

"*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang*

---

[114] "*Kemudian agar kalian berpikir*", yakni tentang langit dan bumi, sehingga kalian mengetahui bahwa penciptanya adalah Tuhan Yang Satu, tidak ada yang berhak disembah selain Dia.

berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), 'Wahai Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini dengan sia-sia. Mahasuci Engkau, maka lindungilah kami dari siksa neraka." (Ali Imran: 190-191).[115]

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى ٱلْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾﴾

"Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? Dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi, bagaimana dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan." (Al-Ghasyiyah: 17-21).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟﴾

"Maka apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi sehingga mereka dapat memperhatikan?" (Muhammad: 10).

Dan ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak sekali.

Di antara haditsnya adalah hadits terdahulu,

اَلْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ.

"Orang berakal adalah orang yang menundukkan dirinya...."[116]

---

[115] Maksudnya, mereka berdzikir kepada Allah dalam segala kondisi mereka, ketika mereka berdiri, duduk, atau tidur. Bukan maksudnya berdzikir dengan semua cara tadi dalam satu majelis seperti yang dilakukan oleh sebagian orang-orang jahil.

[116] Lihat hadits no. 67.